



Seminar dan Workshop "AI in Action: Etika dan Implementasi Kecerdasan Artifisial" bagi Karang Taruna Kelurahan Penggilingan, Jakarta Timur

Zaky Pratama^{1*}, Chantika Dian Anugrah², Athif Nur Abdillah³, Muhammad Azizsyah Putra⁴, Achmad Suhendar⁵, Mohamad Fajar Mutaqin⁶, Rully Mujiastuti⁷, Nurvelly Rosanti⁸, Popy Meilina⁹, Yana Adharani¹⁰, Sitti Nurbaya Ambo¹¹

¹⁻¹¹Universitas Muhammadiyah Jakarta

e-mail korespondensi*: 23040700069@student.umj.ac.id

History Article	Abstract
Received: 28 July 2026 Revised: 14 August 2026 Accepted: 16 August 2026	The rapid development of AI provides opportunities for community organizations to enhance productivity and digital literacy. However, a limited understanding of AI concepts and ethical considerations remains a challenge in utilizing AI responsibly. This community service program aimed to improve Karang Taruna members' understanding of AI concepts, ethical AI use, and practical skills in using Google Gemini, Canva AI, and Suno AI. The program was held on July 5, 2026, at the Karang Taruna Secretariat, Penggilingan Village, Cakung District, East Jakarta, through seminars, workshops, demonstrations, practical sessions, and mentoring. Evaluation was carried out using pre-tests, post-tests, and feedback questionnaires distributed via Google Forms.
Keyword <i>AI literacy; responsible AI; prompt engineering; youth organization</i>	The evaluation involved 13 participants in the pre-test, 10 active participants during the activity, and 9 participants in the post-test. The participants who completed both tests achieved the maximum score, resulting in a ceiling effect that limited the measurement of learning improvement using the Normalized Gain method. Participants gave positive feedback regarding the learning materials, delivery methods, and activity implementation. During the practical sessions, participants produced AI-assisted outputs, including event concepts, promotional posters, and background music using the introduced AI tools. These findings suggest that seminars and workshops accompanied by practical sessions may contribute to improving AI literacy and promoting responsible AI utilization among youth organizations.

To cite this article: Pratama, Z. et al. (2026). *Seminar dan Workshop "AI in Action: Etika dan Implementasi Kecerdasan Artifisial" bagi Karang Taruna Kelurahan Penggilingan, Jakarta Timur*. **Kenduri: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat**. 6(2) 2026, Hal: 204-213. <https://doi.org/10.62159/kenduri.v6i.xxx>

PENDAHULUAN

Perkembangan kecerdasan artifisial (AI) telah menjadi salah satu pendorong utama transformasi digital di berbagai sektor, termasuk pendidikan, pemerintahan, dunia usaha, dan organisasi kemasyarakatan. Kehadiran AI generatif memungkinkan masyarakat menyusun dokumen, mengolah informasi, menghasilkan desain visual, serta membuat konten multimedia secara lebih cepat dan efisien sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan inovasi di berbagai bidang. Stanford University (2024) melaporkan bahwa adopsi AI generatif terus meningkat secara

signifikan, sedangkan Caluori (2024) menjelaskan bahwa AI merupakan teknologi yang mampu membantu manusia dalam memahami bahasa, mengenali gambar, menghasilkan konten, serta mendukung pengambilan keputusan pada berbagai aktivitas digital.

Di Indonesia, perkembangan AI juga menunjukkan tren yang positif, namun tingkat pemanfaatannya masih belum optimal. Djuuna et al. (2026) menjelaskan bahwa penggunaan AI masih didominasi untuk kebutuhan pembelajaran dan hiburan, sementara pemanfaatannya dalam mendukung produktivitas masyarakat relatif rendah akibat keterbatasan literasi AI. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya memerlukan kemampuan menggunakan AI, tetapi juga pemahaman mengenai cara kerja, batasan, serta kemampuan mengevaluasi hasil AI secara kritis agar teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif dan bertanggung jawab, sebagaimana dikemukakan oleh Stolpe dan Hallström (2024).

Seiring meningkatnya pemanfaatan AI, aspek etika menjadi perhatian penting karena teknologi ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga menyangkut tanggung jawab sosial, keamanan, serta dampaknya terhadap masyarakat. Husain et al. (2026) menjelaskan bahwa implementasi AI memerlukan penguatan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan regulasi yang adaptif, sedangkan Loedijanto (2026) menekankan pentingnya *human oversight* agar setiap keluaran AI tetap berada di bawah pengawasan manusia. Sejalan dengan hal tersebut, Díaz-Rodríguez et al. (2023) menyatakan bahwa AI yang dapat dipercaya harus memenuhi prinsip legalitas, etika, serta ketangguhan teknis dan sosial, sementara Verdicchio & Perin (2022) menegaskan bahwa tanggung jawab moral atas penggunaan AI tetap berada pada manusia.

Selain memberikan berbagai manfaat, penggunaan AI juga berpotensi menimbulkan berbagai risiko apabila tidak digunakan secara bertanggung jawab. Monteith et al. (2024) menjelaskan bahwa AI generatif dapat menghasilkan informasi yang tampak meyakinkan, tetapi mengandung kesalahan fakta, sumber yang tidak valid, maupun informasi yang tidak masuk akal, sedangkan Sun et al. (2024) mengemukakan bahwa kesalahan tersebut dapat berupa AI *hallucination*, kesalahan logika, kesalahan penalaran, hingga fabrikasi informasi. Di samping itu, penggunaan AI juga harus memperhatikan perlindungan data pribadi sesuai Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang perlindungan data pribadi agar pemanfaatannya tetap berlangsung secara etis dan bertanggung jawab Republik Indonesia, (2022).

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan AI mampu meningkatkan kompetensi digital peserta dalam memanfaatkan teknologi secara produktif. Hidayat et al. (2024) melaporkan bahwa pelatihan AI dapat meningkatkan pemahaman anggota karang taruna mengenai pemanfaatan AI untuk mendukung pelayanan organisasi, sedangkan Arifin & Ariesmansyah (2024) menunjukkan bahwa sosialisasi AI berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Selain itu, Ariani et al. (2024) menjelaskan bahwa AI dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembuatan media publikasi organisasi. Supriyadi et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan Canva AI mampu meningkatkan kualitas desain media publikasi, sedangkan Sari & Sawitri (2025) membuktikan bahwa Suno AI dapat dimanfaatkan dalam pembuatan konten audio yang mendukung penyampaian informasi secara lebih kreatif.

Karang Taruna RT 006 RW 011 Kelurahan Penggilingan merupakan organisasi kepemudaan yang aktif berperan dalam berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan sebagai wadah pengembangan potensi generasi muda di lingkungan RT. Hasil wawancara dengan Zalfa Nida Zahrah selaku sekretaris Karang Taruna menunjukkan bahwa organisasi tersebut secara aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan kepemudaan, seperti peringatan hari besar nasional dan hari besar Islam yang melibatkan partisipasi masyarakat. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa Karang Taruna memiliki peran penting sebagai penggerak kegiatan masyarakat sekaligus sebagai organisasi yang membutuhkan pengelolaan program secara efektif.

Pelaksanaan berbagai kegiatan tersebut memerlukan proses perencanaan, koordinasi, administrasi, dan penyebaran informasi yang baik agar setiap program dapat terlaksana secara optimal. Dalam pelaksanaannya, pengurus karang taruna perlu menyusun proposal kegiatan, surat-

menyurat, materi publikasi, dokumentasi, serta menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui berbagai media komunikasi. Oleh karena itu, pemanfaatan AI berpotensi membantu meningkatkan efisiensi penyusunan dokumen organisasi, pembuatan media publikasi, pengelolaan dokumentasi, serta penyebaran informasi kepada masyarakat secara lebih cepat dan efektif.

Selain aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan, anggota Karang Taruna RT 006 RW 011 memiliki latar belakang yang beragam, mulai dari siswa SMP, SMA/SMK, mahasiswa, hingga anggota yang telah bekerja. Keberagaman tersebut menyebabkan tingkat literasi digital dan kemampuan memanfaatkan teknologi pada setiap anggota tidak sama sehingga diperlukan pelatihan yang mampu memberikan pemahaman dasar mengenai AI sekaligus keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam mendukung program kerja organisasi. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya pelatihan yang tidak hanya memperkenalkan penggunaan AI, tetapi juga membekali peserta dengan pemahaman mengenai etika penggunaan AI, perlindungan data pribadi, verifikasi informasi, dan teknik penyusunan *prompt* yang efektif.

Meskipun berbagai kegiatan pengabdian telah membahas pemanfaatan AI, sebagian besar masih berfokus pada pengenalan AI secara umum atau penggunaan platform tertentu, sehingga belum banyak kegiatan yang mengintegrasikan literasi AI, etika penggunaan AI, teknik penyusunan *prompt*, serta praktik penggunaan Google Gemini, Canva AI, dan Suno AI dalam satu rangkaian pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi kepemudaan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini mengusung program *AI in Action: Etika dan Implementasi Kecerdasan Artifisial* melalui seminar dan *workshop* yang bertujuan meningkatkan pemahaman anggota Karang Taruna mengenai konsep AI dan etika penggunaannya, termasuk perlindungan data pribadi, hak cipta, transparansi penggunaan AI, serta verifikasi informasi, sekaligus meningkatkan keterampilan anggota dalam menyusun *prompt* yang efektif untuk membuat dokumen, poster infografis, hingga musik sesuai dengan kebutuhan organisasi menggunakan Google Gemini, Suno AI, dan Canva AI. Melalui kegiatan ini diharapkan anggota Karang Taruna mampu memanfaatkan AI secara efektif, etis, dan bertanggung jawab untuk mendukung pelaksanaan berbagai program kerja organisasi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2026 di Kantor Sekretariat RT 006 RW 011, Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung, Kota Administrasi Jakarta Timur. Peserta kegiatan merupakan anggota Karang Taruna RT 006 RW 011 dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk seminar dan *workshop AI in Action: Etika dan Implementasi AI* dengan tahapan pelaksanaan yang terdiri atas tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pendampingan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan observasi dan koordinasi dengan pengurus RT serta Karang Taruna untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta, menentukan jadwal kegiatan, dan menyiapkan sarana pendukung. Selain itu, tim pengabdian menyusun modul pelatihan, bahan presentasi, media praktik, instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*, serta mempersiapkan platform AI yang digunakan selama kegiatan, yaitu Google Gemini, Canva AI, dan Suno AI.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengetahui pemahaman awal peserta mengenai AI. Selanjutnya, kegiatan dilaksanakan melalui sesi seminar yang membahas konsep dasar AI, manfaat AI, etika penggunaan AI, perlindungan data pribadi, hak cipta, transparansi, dan verifikasi informasi. Setelah sesi seminar, kegiatan dilanjutkan dengan *workshop* berupa praktik langsung menggunakan Google Gemini, Canva AI, dan Suno AI. Pada tahap ini, peserta melakukan penyusunan *prompt*, pembuatan dokumen, desain poster, infografis, serta konten audio berbasis AI dengan pendampingan tim pengabdian.

Tahap pendampingan dilakukan setelah seminar dan *workshop* untuk membantu peserta menerapkan materi yang telah diperoleh serta menyelesaikan hasil praktik. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui *pre-test*, *post-test*, dan kuesioner umpan balik menggunakan Google Forms. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta,

sedangkan hasil kuesioner digunakan untuk mengevaluasi tanggapan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Tahapan Metode Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk *AI in Action: Etika dan Implementasi AI* dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2026 di Kantor Sekretariat RT 006 RW 011 Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur dengan sasaran anggota Karang Taruna yang terdiri atas pelajar, mahasiswa, dan pekerja. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan literasi AI melalui kombinasi penyampaian materi, demonstrasi penggunaan teknologi, serta pendampingan praktik sehingga peserta tidak hanya memahami konsep AI, tetapi juga mampu mengenali peluang pemanfaatannya dalam mendukung kegiatan organisasi. Pendekatan pelatihan yang mengintegrasikan penyampaian materi, praktik, dan pendampingan telah dilaporkan mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital secara lebih efektif Mariana et al., (2026).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan koordinasi bersama pengurus RT 006 RW 011 serta Karang Taruna untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra, karakteristik peserta, dan kesiapan lokasi kegiatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa mitra memerlukan peningkatan kapasitas dalam pemanfaatan AI, khususnya untuk mendukung penyusunan dokumen organisasi, pembuatan media publikasi, dan pengelolaan informasi kegiatan masyarakat. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun modul pelatihan, bahan presentasi, instrumen evaluasi berupa *pre-test*, *post-test*, serta kuesioner umpan balik menggunakan Google Forms. Selain itu, berbagai sarana pendukung, seperti proyektor, sistem audio, koneksi internet, dan media praktik dipersiapkan guna menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan. Proses observasi dan koordinasi bersama mitra disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Observasi lapangan dan koordinasi dengan karang taruna

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi seminar yang membahas konsep dasar AI, perkembangan AI generatif, peluang penerapan AI dalam organisasi kemasyarakatan, serta aspek etika penggunaan AI, meliputi perlindungan data pribadi, hak cipta, transparansi, dan pentingnya melakukan verifikasi terhadap informasi yang dihasilkan AI. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui presentasi dan diskusi sehingga peserta dapat menghubungkan materi dengan kebutuhan organisasi yang mereka hadapi. Dokumentasi penyampaian materi seminar ditampilkan

pada Gambar 3, sedangkan interaksi antara peserta dan pemateri selama sesi diskusi ditunjukkan pada Gambar 4. Antusiasme peserta terlihat dari berbagai pertanyaan yang diajukan mengenai pemanfaatan AI untuk penyusunan proposal kegiatan, administrasi organisasi, hingga pembuatan konten publikasi Karang Taruna. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan peserta sekaligus mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi keluaran AI. Menurut Walter (2024), AI literacy tidak hanya berfokus pada kemampuan mengoperasikan teknologi AI, tetapi juga mencakup kemampuan menyusun *prompt*, mengevaluasi kualitas informasi, dan memahami implikasi etis dari penggunaan AI.



Gambar 3. Penyampaian materi seminar



Gambar 4 Sesi diskusi dengan peserta

Setelah sesi seminar, kegiatan dilanjutkan dengan *workshop* yang berfokus pada demonstrasi penggunaan beberapa platform AI, yaitu Google Gemini, Canva AI, dan Suno AI. Melalui demonstrasi tersebut, pemateri memperlihatkan proses penyusunan *prompt* yang efektif untuk menghasilkan konsep kegiatan, desain media publikasi, dan konten multimedia yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Studi kasus yang digunakan berupa penyusunan konsep kegiatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia sehingga peserta dapat memahami penerapan AI dalam konteks yang dekat dengan aktivitas Karang Taruna. Proses demonstrasi penggunaan platform AI oleh pemateri ditampilkan pada Gambar 5. Pendekatan berbasis demonstrasi dan

praktik ini memberikan gambaran kepada peserta mengenai hubungan antara kualitas *prompt* dengan kualitas keluaran AI, sehingga mereka memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai cara memanfaatkan AI secara optimal. Pembelajaran berbasis praktik (*hands-on learning*) diketahui mampu meningkatkan kompetensi digital peserta karena memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dibandingkan penyampaian teori semata Achmad Daengs GS et al., (2024).

Sebagai tahap akhir, peserta memperoleh pendampingan untuk memahami proses penyusunan *prompt* serta pemanfaatan platform AI sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pada sesi ini, pemateri memberikan contoh implementasi AI melalui penyusunan konsep kegiatan menggunakan Google Gemini, pembuatan desain poster menggunakan Canva AI, dan pembuatan musik latar menggunakan Suno AI. Salah satu contoh output berupa desain poster kegiatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia yang dihasilkan melalui Canva AI berdasarkan *prompt* yang didemonstrasikan oleh pemateri. Selama proses pendampingan, peserta juga diberikan penjelasan mengenai pentingnya mengevaluasi setiap keluaran AI dari aspek akurasi informasi, kesesuaian konteks, serta etika penggunaan sebelum dimanfaatkan sebagai dokumen maupun media publikasi organisasi. Pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta bahwa AI merupakan alat bantu untuk meningkatkan produktivitas, sedangkan validasi akhir terhadap hasil yang dihasilkan tetap menjadi tanggung jawab pengguna Helmita et al., (2025).

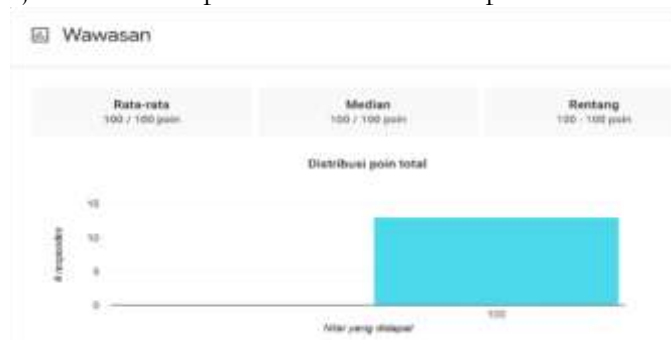
Evaluasi Kegiatan



Gambar 5. Demonstrasi pada sesi *workshop*

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan selama seminar dan *workshop*. Instrumen evaluasi yang digunakan berupa *pre-test* dan *post-test* yang diberikan melalui Google Forms sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Pertanyaan yang diberikan mencakup konsep dasar AI, etika penggunaan AI, pemanfaatan berbagai platform AI, teknik penyusunan *prompt*, serta perlindungan data pribadi dalam penggunaan teknologi AI. Evaluasi ini bertujuan untuk memetakan tingkat penguasaan materi peserta sekaligus menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan.

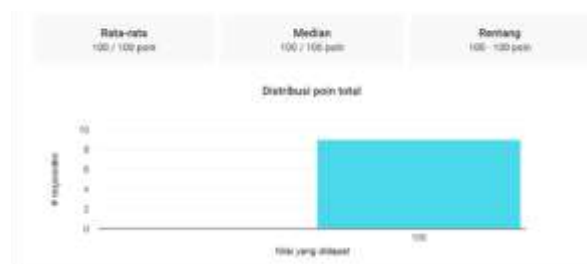
Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebanyak 13 peserta yang mengikuti evaluasi awal memperoleh persentase jawaban benar sebesar 100%, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pemahaman awal yang baik mengenai



konsep AI, etika penggunaan AI, pemanfaatan berbagai platform AI, serta pentingnya perlindungan data pribadi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peserta telah memiliki pengetahuan dasar sebelum mengikuti seminar dan *workshop*, sehingga kegiatan lebih difokuskan pada penguatan pemahaman konseptual serta penerapan AI secara etis dan bertanggung jawab.

Setelah seluruh rangkaian seminar dan *workshop* selesai, peserta kembali mengisi *post-test* menggunakan instrumen yang sama. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 9 peserta yang mengikuti *post-test* juga memperoleh persentase jawaban benar sebesar 100%, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 7. Meskipun jumlah responden pada *post-test* lebih sedikit dibandingkan *pre-test*, seluruh peserta yang mengikuti evaluasi akhir tetap mampu mempertahankan penguasaan materi yang telah dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik serta mampu memperkuat pemahaman peserta mengenai pemanfaatan AI secara etis, produktif, dan bertanggung jawab.

Gambar 6. Hasil *pre-test*



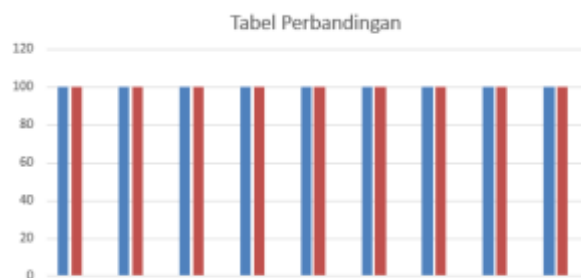
Gambar 7. Hasil *post-test*

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta, dilakukan analisis menggunakan metode *Normalized Gain* (N-Gain) dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* setiap peserta. Rumus perhitungan N-Gain yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan di bawah ini.

$$N - Gain = \frac{PostTest - PreTest}{SkorMaks - PreTest} = \frac{100 - 100}{100 - 100} = \frac{0}{0} = 0$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa seluruh peserta memperoleh nilai *pre-test* dan *post-test* sebesar 100, sehingga perhitungan N-Gain menghasilkan bentuk 0/0. Kondisi tersebut terjadi karena penyebut pada rumus N-Gain, yaitu selisih antara skor maksimum dan skor *pre-test*, bernilai nol. Oleh karena itu, nilai N-Gain tidak dapat digunakan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta pada kegiatan ini.

Perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* setiap peserta disajikan pada Gambar 9. Grafik menunjukkan bahwa seluruh peserta memperoleh nilai yang sama pada kedua tahap pengujian, yaitu sebesar 100, sehingga tidak terdapat selisih nilai yang dapat dihitung sebagai peningkatan hasil



Gambar 8. Perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* peserta.

belajar menggunakan metode N-Gain. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta telah memiliki tingkat pemahaman yang sangat baik sejak sebelum kegiatan dilaksanakan dan mampu mempertahankan pemahaman tersebut hingga kegiatan berakhir.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya *ceiling effect*, yaitu keadaan ketika peserta telah mencapai skor maksimum pada pengukuran awal sehingga instrumen evaluasi tidak lagi memiliki ruang untuk mendeteksi peningkatan kemampuan melalui perhitungan N-Gain. Dengan demikian, efektivitas kegiatan lebih tepat diinterpretasikan berdasarkan keberhasilan peserta dalam mempertahankan tingkat pemahaman, keterlibatan aktif selama seminar dan *workshop*, serta kemampuan mengimplementasikan penggunaan AI secara etis dan bertanggung jawab pada sesi praktik yang telah dilaksanakan.

Selain evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*, penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan juga dilakukan menggunakan kuesioner umpan balik yang diisi peserta melalui Google Forms dengan skala Likert lima tingkat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan penilaian sangat setuju terhadap pelaksanaan kegiatan. Sebanyak 90% peserta (9 dari 10 orang) menyatakan bahwa seminar dan *workshop* berjalan dengan baik, materi memberikan wawasan baru, meningkatkan pemahaman praktis, serta memberikan kepuasan terhadap kegiatan secara keseluruhan. Sementara itu, aspek penguasaan materi, penyampaian materi, keterlibatan peserta, kemudahan akses, dan ketepatan waktu juga didominasi oleh penilaian sangat setuju dan setuju, yang menunjukkan bahwa kegiatan telah memenuhi ekspektasi peserta baik dari segi materi maupun pelaksanaannya.

Pembahasan

Pelaksanaan seminar dan *workshop AI in Action: Etika dan Implementasi Kecerdasan Artifisial* menunjukkan bahwa program berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan literasi AI peserta melalui kombinasi penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung. Selama pelaksanaan kegiatan terdapat dinamika jumlah partisipan, yaitu 13 responden pada *pre-test*, 10 peserta yang mengikuti kegiatan hingga selesai, serta 9 responden yang mengisi *post-test* akibat kendala teknis pada salah satu perangkat peserta. Meskipun demikian, seluruh peserta aktif tetap dapat mengisi kuesioner umpan balik, sehingga data kepuasan merepresentasikan keseluruhan peserta yang mengikuti rangkaian kegiatan. Kondisi tersebut tidak memengaruhi interpretasi hasil karena instrumen *post-test* tetap diperoleh dari peserta yang menyelesaikan evaluasi akhir, sedangkan kuesioner umpan balik menggambarkan persepsi seluruh peserta terhadap kualitas pelaksanaan program.

Dari aspek edukasi, kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman mengenai konsep dasar AI, etika penggunaan AI, risiko penyebaran hoaks dan *deepfake*, pentingnya verifikasi informasi, serta perlindungan data pribadi. Tingginya tingkat kepuasan peserta terhadap materi menunjukkan bahwa topik yang disampaikan relevan dengan kebutuhan anggota Karang Taruna dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kong et al. (2023) yang menyatakan bahwa program literasi AI tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga membangun kesadaran etis dalam penggunaan teknologi AI. Dengan demikian, materi yang diberikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap kritis peserta dalam memanfaatkan AI secara bertanggung jawab.

Dari aspek keterampilan praktis, metode *hands-on workshop* memungkinkan peserta menerapkan materi secara langsung melalui pemanfaatan Google Gemini, Canva AI, dan Suno AI untuk menghasilkan konsep kegiatan, desain poster, serta musik latar bertema Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Luaran tersebut menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikan AI sebagai alat pendukung produktivitas organisasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sullivan et al. (2024) yang melaporkan bahwa pelatihan AI berbasis praktik mampu meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan, dan kesiapan peserta dalam memanfaatkan AI pada aktivitas nyata. Pendekatan ini juga mendukung konsep *learning by doing*, di mana keterlibatan langsung peserta dalam proses pembelajaran menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan penyampaian materi secara teoritis.

Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh peserta memperoleh nilai sempurna pada *pre-test* maupun *post-test*. Kondisi tersebut menyebabkan perhitungan *Normalized Gain* (N-Gain) tidak dapat dilakukan karena terjadi *ceiling effect*, yaitu seluruh peserta telah mencapai skor maksimum sejak pengukuran awal. Fenomena ini menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pengetahuan awal yang baik mengenai AI sebelum mengikuti kegiatan. Oleh karena itu, keberhasilan program lebih tepat diinterpretasikan sebagai kemampuan mempertahankan sekaligus memperkuat pemahaman peserta daripada meningkatkan skor hasil belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas suatu program literasi AI tidak hanya dapat diukur melalui peningkatan nilai tes, tetapi juga melalui kemampuan peserta mempertahankan kompetensi serta menerapkannya dalam konteks nyata.

Secara keseluruhan, integrasi antara penyampaian materi, demonstrasi penggunaan AI, dan pendampingan praktik terbukti saling melengkapi dalam mendukung peningkatan literasi AI peserta. Program ini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual mengenai AI dan etika penggunaannya, tetapi juga menghasilkan keterampilan praktis yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan organisasi Karang Taruna. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa model pelatihan berbasis praktik dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kesiapan masyarakat menghadapi perkembangan teknologi AI, terutama pada organisasi kepemudaan di tingkat komunitas.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "AI in Action: Etika dan Implementasi Kecerdasan Artifisial" bagi anggota Karang Taruna RT 006 RW 011 Kelurahan Penggilingan berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar kecerdasan artifisial beserta etika penggunaannya meliputi perlindungan data pribadi, hak cipta, transparansi, dan verifikasi informasi sekaligus membekali peserta dengan keterampilan praktis menyusun prompt menggunakan Google Gemini, Canva AI, dan Suno AI. Keberhasilan ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam praktik penyusunan prompt dengan bimbingan langsung tim pengabdian, di mana peserta memperoleh pemahaman mengenai hubungan antara kualitas prompt dan kualitas keluaran AI melalui contoh implementasi berupa konsep kegiatan, desain poster, dan musik latar bertema Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang didemonstrasikan pematani.

Hasil *pre-test* dan *post-test* yang sama-sama mencapai skor sempurna menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pemahaman dasar yang baik sejak awal dan mampu mempertahankannya hingga akhir kegiatan, sehingga efektivitas program lebih tepat dilihat dari konsistensi pemahaman dan keterlibatan aktif peserta, bukan dari peningkatan skor. Hal ini diperkuat oleh hasil kuesioner umpan balik, di mana mayoritas peserta menilai materi, metode penyampaian, dan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan sangat memuaskan. Dengan demikian, pendekatan yang mengintegrasikan penyampaian materi, demonstrasi, dan pendampingan praktik terbukti efektif dalam meningkatkan literasi AI pada organisasi kepemudaan tingkat komunitas, sekaligus mendorong pemanfaatan AI secara kritis, etis, dan bertanggung jawab untuk mendukung produktivitas program kerja Karang Taruna.

REFERENSI

- Achmad Daengs GS, Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra, Teuku Afriliansyah, Anjar Wanto, & Harly Okprana. (2024). Workshop Pemanfaatan AI untuk Meningkatkan Literasi Digital Guru-Guru SMK dalam Proses Pembelajaran di Sekolah. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 224–233. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2838>
- Ariani, F., Sumarna, Nurdin, H., & Supriadi, R. (2024). PENERAPAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE UNTUK OPTIMALISASI KINERJA KARANG TARUNA. *Jurnal Abdimas Unipem*, 2(2), 26–30. <https://abdimas.unipem.ac.id/abdimas/article/view/56/46>
- Caluori, L. (2024). Hey Alexa, why are you called intelligent? An empirical investigation on definitions of AI. *AI and Society*, 39(4), 1905–1919. <https://doi.org/10.1007/s00146-023-01643-y>
- Díaz-Rodríguez, N., Del Ser, J., Coeckelbergh, M., López de Prado, M., Herrera-Viedma, E., & Herrera, F. (2023). Connecting the dots in trustworthy Artificial Intelligence: From AI principles, ethics, and key requirements to responsible AI systems and regulation. *Information Fusion*, 99. <https://doi.org/10.1016/j.inffus.2023.101896>
- Doris M., N. M.-D., & Brennan. (2018). *Journal of Applied Learning & Teaching*. The Irish Journal of Psychology, 1(1), 25–34.
- Helmita, Ananda, A. R. W., Surya, A., Surya, M. R. E., Yulistina, & Nurahman, D. (2025). Pendampingan Ai Literacy: "Pemanfaatan Chatgpt Dan Tools Kecerdasan Buatan Untuk Produktivitas Akademik Mahasiswa." *WIDHARMA - Jurnal Pengabdian Widya Dharma*, 4(02), 45–54. <https://doi.org/10.54840/widharma.v4i02.354>

- Hidayat, T., Handayani, P., Saelan, M. R. R., & Kuntoro, A. Y. (2024). Implementasi Pelatihan Artificial Intelligence pada Unit Kerja Karang Taruna (UKKT) Kelurahan Tegal Parang Menuju Smart Government. *GENDIS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 55–60. <https://doi.org/10.56724/gendis.v2i3.278>
- Husain, H., Rahmatyar, A., Sakti, L., Rosikhu, M., Efendi, S., & Alfurqan, I. (2026). Kajian Etika dan Hukum Siber dalam Pemanfaatan Artificial Intelligence di Indonesia. *Jurnal Fundamental Justice*, 7(1), 147–162. <https://journal.universitasbumigora.ac.id/fundamental/article/view/6093>
- Kong, S. C., Cheung, W. M. Y., & Zhang, G. (2023). Evaluating an Artificial Intelligence Literacy Programme for Developing University Students' Conceptual Understanding, Literacy, Empowerment and Ethical Awareness. *Educational Technology and Society*, 26(1), 16–30. [https://doi.org/10.30191/ETS.202301_26\(1\).0002](https://doi.org/10.30191/ETS.202301_26(1).0002)
- Loedijanto, J. A. (2026). Tanggung jawab hukum dalam penggunaan artificial intelligence di lingkup perguruan tinggi. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 16(6). <https://doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461>
- Mariana, N., Hartono, B., Candra Noor Santi, R., & Lusiana, V. (2026). Strengthening Vocational High School Teachers' Pedagogical Competence in Developing AI-Based Learning Materials through Prompt Engineering Training. *Community Service Journal: Adarma Acitya*, 2(1), 1–13. <https://journal3.upgris.ac.id/index.php/adarmaacitya/article/view/572>
- Djuuna, M., Rumintjap, F., & Lanto, B. (2026). Behavior of accessing artificial intelligence (AI) content in Indonesia: Descriptive analysis based on APJII 2025 secondary data. *Edunomika*, 10(1), 1–12. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/19034>
- Monteith, S., Glenn, T., Geddes, J. R., Whybrow, P. C., Achtyes, E., & Bauer, M. (2024). Artificial intelligence and increasing misinformation. *British Journal of Psychiatry*, 224(2), 33–35. <https://doi.org/10.1192/bjp.2023.136>
- Republik Indonesia. (2022). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP Indonesia). Ditama Binbangkum - BPK RI, 016999, 1–50. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/229798/uu-no-27-tahun-2022>
- Arifin, R. K., & Ariesmansyah, A. (2024). Enhancing the competence of Karang Taruna through socialization of AI (Artificial Intelligence) usage in Patengan Village, Rancabali District, Bandung Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 3(4), 204–213. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v3i4.11214>
- Sari, A. N., & Sawitri, E. (2025). Pemanfaatan Teknologi Suno AI untuk Pengembangan Musik dan Cerita Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat (JIPM)*, 03(01), 187–191. <https://jurnal.itcc.web.id/index.php/jipm/article/view/3258/2874>
- Stanford University. (2024). Introduction to the AI Index Report 2024. 502. <https://hai.stanford.edu/ai-index/2024-ai-index-report>
- Stolpe, K., & Hallström, J. (2024). Artificial intelligence literacy for technology education. *Computers and Education Open*, 6(October 2023), 0–7. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2024.100159>
- Sun, Y., Sheng, D., Zhou, Z., & Wu, Y. (2024). AI hallucination: towards a comprehensive classification of distorted information in artificial intelligence-generated content. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03811-x>
- Supriyadi, S., Christian, A., Suryani, I., & Rusdi, I. (2024). Pelatihan Desain Grafis Untuk Memaksimalkan Peran Media Sosial Pada JPRMI Menggunakan Aplikasi Canva. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 210–217. <https://doi.org/10.59395/altifani.v4i3.542>
- Verdicchio, M., & Perin, A. (2022). When Doctors and AI Interact: on Human Responsibility for Artificial Risks. *Philosophy and Technology*, 35(1), 1–28. <https://doi.org/10.1007/s13347-022-00506-6>
- Walter, Y. (2024). Embracing the future of Artificial Intelligence in the classroom: the relevance of AI literacy, prompt engineering, and critical thinking in modern education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-024-00448-3>